



EVALUASI KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PETUGAS *CLEANING SERVICE* DALAM MENDUKUNG PROGRAM PPI DI RUMAH SAKIT X

Awalia Azra Sahara^{1#}

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: March 1st 2026 Revised: June 15th 2026 Accepted: July 31th 2026	Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki risiko tinggi terhadap penularan infeksi pada pasien, tenaga kesehatan, maupun petugas pendukung. Salah satu upaya pencegahan infeksi adalah melalui penerapan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), termasuk kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan penggunaan APD pada petugas <i>cleaning service</i> dalam mendukung program PPI di Rumah Sakit X. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan data monitoring kepatuhan penggunaan APD dari unit PPI. Analisis masalah dilakukan menggunakan metode <i>USG (Urgency, Seriousness, Growth)</i>, sedangkan penyebab masalah dianalisis menggunakan diagram <i>Fishbone</i>. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada periode Oktober–Desember berada di atas 90%, yaitu 91,0% pada Oktober, 92,9% pada November, dan 91,6% pada Desember, namun belum mencapai standar optimal 100%. Analisis <i>USG</i> menunjukkan bahwa ketidakpatuhan penggunaan APD merupakan masalah utama. Analisis <i>Fishbone</i> menunjukkan bahwa masalah dipengaruhi oleh faktor individu, metode, manajemen, dan lingkungan kerja. Upaya perbaikan dilakukan melalui pendekatan <i>Lean Management</i> dengan pemasangan poster penggunaan APD sebagai media pengingat. Intervensi ini membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan petugas dalam menggunakan APD.
KEYWORD	
APD, kepatuhan, <i>cleaning service</i>, PPI, rumah sakit <i>personal protective equipment, compliance, cleaning service, infection prevention and control, hospital.</i>	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama: Awalia Azra Sahara E-mail: awaliaazra@gmail.com	
DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i3.445	
	<i>Hospitals are healthcare facilities with a high risk of infection transmission to patients, healthcare workers, and supporting staff. One of the important efforts to prevent infection is the implementation of the Infection Prevention and Control (IPC) program, including compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE). This study aimed to evaluate PPE compliance among cleaning service staff in supporting the IPC program at Hospital X. This study used a descriptive quantitative design. Data were collected through direct observation and PPE compliance monitoring records from the IPC unit. Problem analysis was conducted using the USG method (Urgency, Seriousness, Growth), while root causes were analyzed using a Fishbone diagram. The results showed that PPE compliance from October to December was above 90%, namely 91.0% in October, 92.9% in November, and 91.6% in December, but had not reached the optimal standard of 100%. USG analysis identified PPE non-compliance as the main problem. Fishbone analysis indicated that the issue was influenced by individual, method, management, and environmental factors. Improvement efforts were carried out using a Lean Management approach by installing PPE reminder posters to increase staff awareness and compliance.</i>

A. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Sebagai organisasi pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya penularan infeksi baik pada pasien, tenaga kesehatan, maupun pengunjung (Rahmawati & Ramadhika, 2024).

Untuk meminimalkan risiko tersebut, setiap rumah sakit wajib menerapkan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) sebagai upaya untuk memutus rantai penularan penyakit serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Program PPI merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencegah dan mengendalikan infeksi terkait pelayanan kesehatan (Healthcare Associated Infections/HAIs) di fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Salah satu bentuk penerapan program PPI adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh tenaga kesehatan maupun petugas pendukung sesuai dengan standar dan tingkat risiko paparan. Penggunaan APD yang tepat dapat melindungi tenaga kesehatan dari paparan mikroorganisme patogen serta mencegah terjadinya infeksi silang di fasilitas pelayanan kesehatan (Irwansyah et al., 2023).

Petugas cleaning service merupakan salah satu tenaga pendukung di rumah sakit yang memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan rumah sakit. Aktivitas kerja petugas cleaning service seperti membersihkan ruangan, menangani limbah, serta kontak dengan berbagai permukaan yang berpotensi terkontaminasi menyebabkan petugas tersebut memiliki risiko tinggi terhadap paparan mikroorganisme penyebab infeksi. Oleh karena itu, petugas cleaning service diwajibkan menggunakan APD secara lengkap sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Magang di Rumah Sakit X khususnya pada Komite PPI, diketahui bahwa ketersediaan APD di rumah sakit secara umum telah terpenuhi. Namun demikian, masih ditemukan petugas cleaning service yang tidak menggunakan APD secara lengkap saat menjalankan tugas. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi serta menurunkan efektivitas pelaksanaan program PPI di rumah sakit. Selain hasil observasi, pemantauan kepatuhan penggunaan APD pada petugas cleaning service juga menunjukkan capaian sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian kepatuhan penggunaan APD

Bulan	Jumlah Kepatuhan	Jumlah Observasi	Persentase
Oktober	554	609	91,0%
November	842	912	92,9%
Desember	1064	1161	91,6%

Berdasarkan data tersebut, jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 21 petugas *cleaning service* di Rumah Sakit X. Pengumpulan data dilakukan melalui

observasi kepatuhan penggunaan APD selama periode Oktober sampai Desember. Setiap petugas dapat diobservasi lebih dari satu kali saat melakukan aktivitas kerja. Pada bulan Oktober diperoleh 609 observasi dengan tingkat kepatuhan 91,0%. Pada bulan November terdapat 912 observasi dengan tingkat kepatuhan 92,9%, sedangkan pada bulan Desember terdapat 1161 observasi dengan tingkat kepatuhan 91,6%. Secara keseluruhan tingkat kepatuhan penggunaan APD sebesar 91,7%. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penularan infeksi di lingkungan rumah sakit apabila tidak dilakukan upaya penguatan kepatuhan secara berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas cleaning service dalam mendukung pelaksanaan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Rumah Sakit X. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas kerja petugas cleaning service, serta menggunakan data monitoring kepatuhan penggunaan APD yang diperoleh dari unit Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan petugas dalam menggunakan APD serta untuk melihat penerapan program PPI di lingkungan kerja rumah sakit.

Analisis masalah dilakukan dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk menentukan prioritas masalah yang perlu mendapatkan penanganan terlebih dahulu. Selanjutnya, proses identifikasi penyebab masalah dilakukan menggunakan diagram *Fishbone* (Ishikawa) untuk menganalisis berbagai faktor yang berkontribusi terhadap ketidakpatuhan penggunaan APD. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi aspek manusia (*man*), metode kerja (*method*), manajemen (*management*), lingkungan kerja (*environment*), serta media informasi yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan petugas dalam penggunaan APD.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisa USG

Tabel 2. Analisis USG Kepatuhan Penggunaan Apd Petugas Cleaning Service Dalam Mendukung Program PPI di Rumah Sakit X

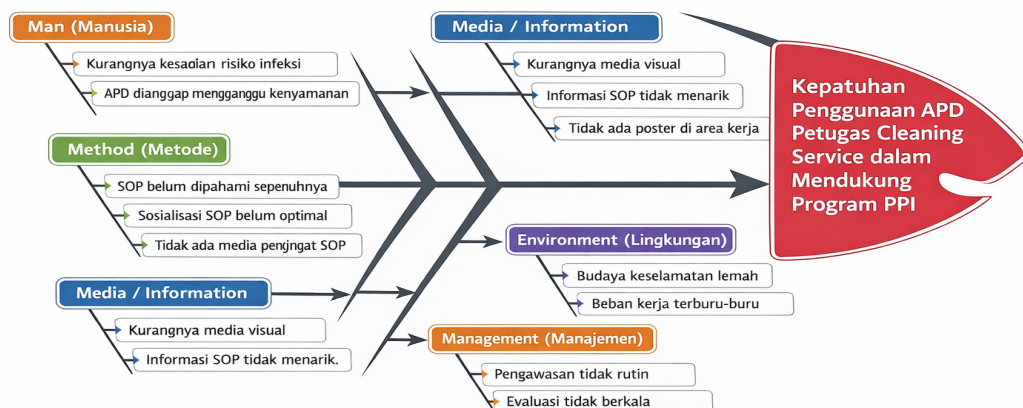
No.	Masalah	U	S	G	Total
1.	Ketidakpatuhan penggunaan APD	4	4	3	11
2.	Penggunaan APD tidak sesuai standar	3	4	3	10
3.	Kurangnya kesadaran petugas	3	3	3	9
4.	SOP kurang dipahami	3	3	2	8
5.	Pengawasan belum optimal	2	3	2	7

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) pada Tabel 2, diperoleh beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas *cleaning service*. Hasil penilaian menunjukkan bahwa masalah ketidakpatuhan penggunaan APD memperoleh skor tertinggi yaitu 11, sehingga menjadi prioritas utama yang perlu segera ditangani.

Permasalahan lain yang teridentifikasi yaitu penggunaan APD yang tidak sesuai standar dengan skor 10, kurangnya kesadaran petugas dengan skor 9, SOP yang kurang dipahami dengan skor 8, serta pengawasan yang belum optimal dengan skor 7. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakpatuhan penggunaan APD merupakan masalah utama yang perlu menjadi fokus perbaikan dalam mendukung pelaksanaan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di rumah sakit.

2. Analisis Penyebab Masalah

Dalam melakukan identifikasi penyebab masalah Peneliti menggunakan diagram *Fishbone* (Ishikawa) yaitu salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis dari sebuah masalah atau kondisi. Berikut adalah identifikasi penyebab masalah “ketidakpatuhan petugas dalam penggunaan APD saat menjalankan tugas”



Gambar 1. Analisis penyebab Masalah Kepatuhan Penggunaan APD Petugas *Cleaning Service* dalam Mendukung Program PPI di Rumah Sakit X

Berdasarkan Gambar 1. Hasil analisis menggunakan diagram *Fishbone*, dapat disimpulkan bahwa ketidakpatuhan petugas *cleaning service* dalam penggunaan APD dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi faktor individu, metode kerja, manajemen, serta lingkungan kerja. Faktor yang paling berpengaruh antara lain perlunya peningkatan kesadaran petugas serta optimalisasi pengawasan dan penguatan budaya keselamatan kerja agar penerapan penggunaan APD dapat berjalan lebih konsisten.

3. Analisis Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah ketidakpatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh petugas *cleaning service* dilakukan dengan menggunakan pendekatan Lean Management, yaitu pendekatan manajemen yang berfokus pada pengurangan pemborosan (*waste*) dan peningkatan kepatuhan terhadap proses kerja yang bernilai tambah, khususnya dalam mendukung keselamatan kerja dan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).

Dalam konteks ini, perilaku tidak menggunakan APD secara lengkap dikategorikan sebagai bentuk *waste* karena berpotensi menimbulkan risiko infeksi, kejadian kerja tidak aman. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, beberapa jenis pemborosan (*waste*) yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Table 1. Jenis Pemborosan (*Waste*)

Jenis Waste	Bentuk Waste pada Petugas <i>Cleaning Service</i>
<i>Defect</i>	Aktivitas kerja dilakukan tanpa APD lengkap
<i>Motion</i>	Aktivitas ulang akibat harus mengambil APD setelah ditegur
<i>Waiting</i>	Menunggu instruksi atau APD saat akan bekerja
<i>Overprocessing</i>	Edukasi berulang akibat ketidakpatuhan

Dari observasi di atas peneliti melakukan Rencana Penyelesaian Masalah dengan pendekatan (*Lean Improvement*). Perbaikan dilakukan melalui intervensi sederhana namun bernilai tambah, yaitu pembuatan dan pemasangan poster penggunaan APD khusus petugas *cleaning service* sebagai bentuk visual management dalam pendekatan Lean.



Gambar 2. Media Poster Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang Digunakan sebagai Media Edukasi bagi Petugas *Cleaning Service* di Rumah Sakit X

4. PDSA Peningkatan Kepatuhan Penggunaan APD Petugas Cleaning Service

a. *PLAN* (Perencanaan)

Masalah: Ketidakpatuhan petugas cleaning service dalam penggunaan APD saat menjalankan tugas.

Akar Masalah:

- 1) Kurangnya media pengingat visual
- 2) Kebiasaan kerja yang tidak konsisten
- 3) Informasi SOP APD belum dipahami secara menyeluruh

Rencana Tindakan:

- 1) Membuat poster penggunaan APD khusus petugas cleaning service
- 2) Mendesain poster berbasis visual sederhana dan mudah dipahami
- 3) Menentukan lokasi pemasangan poster di area kerja strategis
- 4) Melakukan sosialisasi penggunaan APD

Tujuan: Meningkatkan kepatuhan penggunaan APD oleh petugas *cleaning service*.

Indikator Keberhasilan:

- 1) Poster APD tersedia dan terpasang
- 2) Terjadi peningkatan kepatuhan penggunaan APD

b. *DO* (Pelaksanaan)

Kegiatan yang Dilakukan:

- 1) Menyusun desain poster penggunaan APD sesuai SOP PPI
- 2) Mencetak poster APD
- 3) Memasang poster di area kerja cleaning service (gudang alat, area kerja, ruang persiapan)
- 4) Memberikan penjelasan singkat kepada petugas terkait isi poster
- 5) Melakukan sosialisasi penggunaan APD

Pelaksana: Unit PPI

Waktu Pelaksanaan: 1 minggu

c. *STUDY* (Evaluasi)

Metode Evaluasi:

- 1) Observasi langsung penggunaan APD oleh petugas cleaning service
- 2) Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pemasangan poster

Hasil Evaluasi:

- 1) Poster terlihat jelas dan mudah dibaca
- 2) Petugas lebih sering menggunakan APD lengkap saat bekerja
- 3) Kepatuhan penggunaan APD mulai meningkat meskipun belum optimal

Analisis: Poster sebagai media visual management membantu mengingatkan petugas untuk menggunakan APD sesuai standar.

d. **ACT (Tindak Lanjut)**

Tindak Lanjut yang Direncanakan:

- 1) Mempertahankan pemasangan poster sebagai media pengingat tetap
- 2) Melakukan pembaruan poster jika terjadi perubahan SOP
- 3) Mengembangkan media visual lain (stiker, tanda peringatan) bila diperlukan
- 4) Mendorong pengawasan rutin oleh Unit PPI

Keputusan: Intervensi berupa poster penggunaan APD dinilai efektif dan layak untuk dipertahankan serta dikembangkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas cleaning service di Rumah Sakit X selama periode pengamatan berada di atas 90%. Meskipun capaian tersebut tergolong tinggi, namun tingkat kepatuhan tersebut belum mencapai angka optimal yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat petugas yang belum menggunakan APD secara lengkap saat menjalankan tugas.

Ketidakpatuhan penggunaan APD pada petugas cleaning service dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan infeksi di lingkungan rumah sakit. Petugas cleaning service merupakan salah satu tenaga pendukung yang memiliki risiko tinggi terhadap paparan mikroorganisme karena aktivitas kerjanya berkaitan dengan pembersihan ruangan, pengelolaan limbah, serta kontak dengan berbagai permukaan yang berpotensi terkontaminasi. Oleh karena itu, penggunaan APD secara lengkap dan sesuai standar merupakan bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di rumah sakit.

Hasil analisis menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) menunjukkan bahwa masalah utama yang perlu diprioritaskan adalah ketidakpatuhan penggunaan APD oleh petugas cleaning service. Permasalahan ini memperoleh skor tertinggi dibandingkan dengan masalah lainnya seperti penggunaan APD yang tidak sesuai standar, kurangnya kesadaran petugas, pemahaman terhadap SOP yang belum optimal, serta pengawasan yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penerapan program PPI di rumah sakit.

Berdasarkan analisis penyebab masalah menggunakan diagram Fishbone (Ishikawa), diketahui bahwa ketidakpatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor individu (man) berkaitan dengan kebiasaan kerja petugas yang belum konsisten serta tingkat kesadaran terhadap pentingnya penggunaan APD yang masih perlu ditingkatkan. Faktor metode (method) berkaitan dengan pemahaman terhadap SOP penggunaan APD yang belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh

petugas. Faktor manajemen (management) berkaitan dengan pengawasan yang belum dilakukan secara optimal. Selain itu, faktor lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan petugas dalam menggunakan APD.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan upaya perbaikan melalui pendekatan Lean Management dengan tujuan meningkatkan kepatuhan petugas terhadap penggunaan APD serta meminimalkan potensi risiko infeksi. Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan adalah pembuatan dan pemasangan poster penggunaan APD khusus bagi petugas *cleaning service* sebagai media visual management. Poster ini berfungsi sebagai media pengingat yang mudah dipahami oleh petugas sehingga dapat meningkatkan kesadaran serta konsistensi dalam penggunaan APD saat bekerja.

Hasil evaluasi melalui siklus PDSA (Plan, Do, Study, Act) menunjukkan bahwa pemasangan poster penggunaan APD memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan petugas. Poster yang ditempatkan di area kerja strategis dapat membantu mengingatkan petugas untuk menggunakan APD sesuai standar yang telah ditetapkan. Meskipun peningkatan kepatuhan sudah mulai terlihat, namun upaya penguatan masih perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sosialisasi, pengawasan rutin, serta pengembangan media edukasi lainnya.

Dengan demikian, penggunaan media visual seperti poster dapat menjadi salah satu strategi sederhana namun efektif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD oleh petugas *cleaning service* serta mendukung keberhasilan pelaksanaan program PPI di lingkungan rumah sakit.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas *cleaning service* dalam mendukung program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Rumah Sakit X, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD oleh petugas *cleaning service* sudah tergolong baik dengan capaian di atas 90%. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan tersebut masih belum mencapai kondisi optimal yaitu 100%, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan. Hasil analisis menggunakan metode USG menunjukkan bahwa ketidakpatuhan penggunaan APD menjadi masalah utama yang perlu diprioritaskan dalam upaya peningkatan pelaksanaan program PPI di rumah sakit. Ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor individu seperti tingkat kesadaran petugas, faktor metode yang berkaitan dengan pemahaman terhadap SOP penggunaan APD, faktor manajemen yang berkaitan dengan pengawasan, serta faktor lingkungan kerja. Upaya perbaikan yang dilakukan melalui intervensi berupa pembuatan dan pemasangan poster penggunaan APD sebagai media visual management terbukti dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan petugas dalam menggunakan APD saat bekerja. Oleh karena itu, penguatan edukasi, penyediaan media pengingat visual, serta peningkatan pengawasan secara rutin perlu terus dilakukan agar kepatuhan penggunaan APD oleh petugas *cleaning service* dapat meningkat secara optimal dan mendukung keberhasilan program PPI di lingkungan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, A. L., Ulya, N., Rochmah, D. L., & Iswanto, A. H. (2024). Alat Kesehatan Untuk Mengimbangkan Operasional Instalasi Rumah Sakit Indonesia : *Literature Review*. 5(September), 8247–8258.
- Chiara, A., Nusantara, P., & Srisantyorini, T. (2025). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi : *Kajian Literatur tentang Pengaruh Faktor Individu dan Pendekatan Keselamatan Kerja*. 3(April).
- Irawan, Y. G., Administrasi, P., & Sakit, R. (2024). Analisis Manajemen Logistik Bagian Pengadaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Merangin Medical Centre Tahun 2024. 1(44), 8–14.
- Irwansyah, A. M., Windusari, Y., Fajar, A. N., & Novrikasari. (2023). Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kinerja Pekerja: *Systematic Literature Review*. 15, 63–68.
- Kurniajati, S., & Susanto Wahyu, Z. L. (2024). Literature Review : Logistics Management System In. *Jurnal Administrasi RS Indonesia*, 3(2), 131–142.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017.*
- Rahmawati, T., & Ramadhika, A. (2024). Analisis Sistem Dan Kompleksitas Pelayanan Rumah Sakit. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 764–769.
- Suartana, P., Mandagi, R. J. ., & Wilar, D. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Pekerja dan Kecelakaan Kerja Pada Proyek di DS LNG Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah*. 15–22.